

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unsur terkecil dari sebuah negara, pada umumnya masyarakat pedesaan kerap melestarikan kearifan lokal yang terkait dengan nilai-nilai karakteristik sosial, budaya dan geografis, struktur demografi, serta kelembagaan sosial. Masyarakat pedesaan juga kerap dihubungkan dengan masalah kemiskinan, serta masih terbatasnya akses untuk mendapatkan pelayanan dasar. (Dan, Terhadap, Di, Mutiarin, & Si, 2012) Dalam RPJMN 2010-2014 disebutkan bahwa penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan rakyat menjadi salah satu prioritas Pemerintah. Pemerintah berusaha mengurangi kemiskinan dengan pembuatan kebijakan.

Desa memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional hal ini dikarenakan posisi desa yang dianggap strategis karena desa dapat menjadi dasar dalam pengidentifikasian masalah masyarakat hingga perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa. Pembangunan pedesaan yaitu menempatkan desa menjadi sarana pembangunan agar tujuan untuk mengurangi berbagai kesenjangan dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan keberadaan desa masih dianggap tertinggal jika dibandingkan dengan perkotaan dari tingkat ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas pendukung lainnya. Salah satu faktor penyebab kegagalan pembangunan di desa adalah masih banyaknya campur tangan dari pemerintah sehingga hal ini

berdampak pada menurunnya tingkat kreativitas serta inovasi dari masyarakat desa dalam pengelolaan dan perekonomian desa.

(Kushartono, dalam Budiono, 2015) cara yang dapat dilakukan untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Salah satunya yaitu dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai suatu pendekatan baru sebagai usaha dalam meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa.

Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes merupakan suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar kepemilikan modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa yang sebesar-besarnya. Pendirian BUMDes dimaksud untuk menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, mandiri, efektif serta efisien.

Hal ini juga didukung oleh (Kushartono, dalam Hardijono dkk, 2014) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sebagai suatu badan usaha yang memihak kepada kepentingan masyarakat, BUMDes menjalankan kegiatan usahanya dengan berupaya

memberikan pelayanan sosial dan ekonomi yang berorientasi pada *profit oriented* namun juga *social benefit*. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa seperti sumber daya alam dan ekonomi. Namun potensi usaha tidak harus terfokus kepada sumber daya alam yang dimiliki karena tidak semua desa wilayahnya didukung oleh kekayaan alam. Hasil yang diperoleh dari BUMDes nantinya dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat, pembangunan desa, serta pengembangan usaha. Dari data yang di dapat dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Bantul bulan Mei tahun 2014 tercatat ada 12 BUMDes aktif dan produktif dengan jenis usaha yang dikelola dan jumlah aset yang di miliki oleh masing-masing BUMDes.

Tabel 1.1
Data BUMDes Kabupaten Bantul

No	Bulan Mei Tahun 2014				
	Nama BUMDes	Lokasi		Jenis Usaha	JML Aset Rp
		Desa	Kecamatan		
1	Sedangsari	Sedangsari	Pajangan	Simpan Pinjam	157,000,000
2	Sejahtera	Sumberagung	Jetis	Simpan Pinjam	-
3	Argorejo	Argirejo Sedayu	Sedayu	Simpan Pinjam	387,967,500
4	Harum	Tirtoharjo	Kretek	Simpan Pinjam	173,791,900
5	Manunggal	Tirtosari	Kretek	Simpan Pinjam	70,132,000
6	Kupas	Panggunharjo	Sewon	Pengelolaan Sampah	123,000,00
7	Sidomulyo	Sidomulyo	Bambanglipuro	Simpan Pinjam	27,000,000
8	Wijirejo	Wijirejo	Pandak	Warnet Fotokopi	25,000,000
9	Tamanan	Tamanan	Banguntapan	Kios Pertokoan	-
10	Gaya Perkaya	Gadingharjo	Sanden	Simpan Pinjam	-
11	Amrih Makmur	Canden	Jetis	Pengelolaan Mesin	-
12	Wukirsari	Wukirsari	Imogiri	Simpan Pinjam	-

sumber : pmd.bantulkab.go.id

Pada tahun 2014 ada sekitar 12 BUMDes yang tercatat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Bantul. Hingga tahun 2016 sudah sekitar 25 BUMDes aktif dan produktif yang ada di Kabupaten Bantul (www.bantulkab.go.id). Desa Panggungharjo adalah salah satu desa di Kabupaten Bantul yang wilayahnya tidak didukung oleh potensi alam yang bernilai jual. Oleh sebab itu awal didirikannya BUMDes di Desa Panggungharjo yang diberi nama BUMDes Panggung Lestari pada tahun 2013 hanya memiliki unit usaha pengelolaan sampah.

BUMDes panggung Lestari berhasil mengelola unit usaha pengelolaan sampah melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) dengan modal awal Rp 25.000.000 dan jumlah aset per bulan Mei 2014 mencapai Rp 123.000.000. pencapaian ini menjadi hal yang cukup membanggakan untuk BUMDes Panggung Lestari karena berhasil meraih penghargaan BUMDes terbaik nasional versi KEMENDES pada tahun 2014. Disamping banyaknya prestasi yang di raih oleh Desa Panggungharjo terutama BUMDes Panggung Lestari, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan BUMDes Panggung Lestari sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa seperti halnya penganggaran dan penyusunan laporan keuangan yang masih sederhana.

Seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia, kualitas dan kuantitas teknologi informasi dan komunikasi kian meningkat. Menurut (Mulyadi,2001:13), Teknologi ibarat mesin untuk menjalankan sistem informasi. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi, sistem

informasi manual yang dikerjakan sepenuhnya oleh manusia ditransformasikan kedalam sistem berbasis komputer. Teknologi dapat menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan seluruh sistem. Pemanfaatan sistem informasi pada dasarnya digunakan agar dapat membantu pengelolaan organisasi untuk lebih akuntabel dan transparan. Demikian yang dimaksud dengan sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi yang digunakan BUMDes, namun juga pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes dan prosedur organisasi BUMDes.

Hadirnya sistem informasi ini diharapkan dapat membantu BUMDes dalam meningkatkan transparansi, peningkatan pendapatan dan meminimalisir terjadinya maladministrasi proses pengelolaan BUMDes. Sistem informasi yang digunakan pada pengelolaan BUMDes berorientasi pada upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam penerapan Sistem Aplikasi Akuntansi Bumdes (SAAB) ini dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) adalah software pencatatan keuangan yang ditawarkan oleh perusahaan Syncore Indonesia Yogyakarta yang merupakan program inovasi pengelolaan BUMDes yang sudah di terapkan di beberapa BUMDes salah satunya adalah BUMDes Panggung Lestari desa Panggunharjo kabupaten Bantul.

Salah satu kendala yang dihadapi BUMDes Panggung Lestari yaitu dalam sistem pertanggung jawaban kinerja BUMDes panggung lestari dalam hal pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual alias belum menggunakan aplikasi akuntansi otomatis. Hal ini menjadi kendala dalam pelaporan data dan pemberitahuan tentang informasi keuangan. Selain itu dari segi pengawasan keuangan BUMDes menjadi rendah karena akan memicu munculnya kecurangan dalam bentuk penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh BUMDes Panggung Lestari. Bahkan hal ini akan berdampak serius seperti pemalsuan laporan keuangan serta tindakan korupsi. Hal yang paling sederhana adalah BUMDes Panggung Lestari akan kehilangan data laporan keuangan karena tidak ter *back up* secara otomatis seperti di sistem aplikasi akuntansi

Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) adalah software yang dibuat untuk membantu BUMDes dalam melakukan pencatatan keuangan. SAAB hadir sebagai solusi untuk memudahkan BUMDes Panggung lestari melakukan penyusunan transaksi dalam menjadikannya sebuah laporan dan membuat pekerjaan bisa lebih terkontrol.

Dalam penggunaannya peserta hanya cukup melaporkan kas masuk dan kas keluar kemudian SAAB akan menyusun laporan keuangan bulanan secara otomatis. Output yang dihasilkan nantinya berupa laporan keuangan bulanan yang dapat mengetahui kinerja manajemen atau unit dan kinerja keuangan bumdes secara keseluruhan. Manajemen BUMDes secara tidak langsung dapat melihat dan mengawasi penggunaan dananya dari setiap unit sekaligus dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan BUMDesa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes dalam hal ini penulis memilih judul tentang **“Efektivitas Sistem Aplikasi Akuntansi Bumdes (SAAB) Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Panggunharjo Kabupaten Bantul Tahun 2018 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu, Bagaimana efektivitas Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Panggunharjo Kabupaten Bantul Tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas dari Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Panggunharjo Kabupaten Bantul Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat berimplikasi pada bidang akademis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dilihat dari dimensi akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Pemerintahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dari segi pemikiran dan tambahan wawasan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk pihak BUMDes

Dilihat dari dimensi praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak BUMDes Panggung Lestari sebagai evaluasi dan acuan kedepannya aplikasi akuntansi BUMDes (SAAB) menjadi lebih sempurna.

b. Untuk pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya pemerintah desa Panggungharjo Kabupaten Bantul, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi dalam rangka melakukan pengelolaan BUMDes.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dari hasil telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Untung, R., Qurotul, A., & Marviola, H. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang

Pencatatan Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) kendala yang ditemukan oleh pimpinan maupun para akuntan, salah satunya yaitu menyajikan informasi dengan menggunakan tabel membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi untuk memastikan setiap informasi nominal uang yang dicantumkan ke dalam tabel tersebut itu benar dan hal tersebut menghabiskan waktu yang lumayan lama. Guna memudahkan akuntan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan serta pimpinan yang melakukan pengecekan dalam informasi yang disajikan, Software Jurnal (Software Akuntansi Online) akan menyajikan informasi berupa tanggal, kode produk, nama produk, kuantitas, total pendapatan, rata-rata pendapatan. Software Jurnal (Software Akuntansi Online) memiliki tingkat keamanan yang bagus karena diamankan dengan teknologi yang setara atau lebih kuat dari yang dipakai Bank. Software Jurnal (Software Akuntansi Online) menggunakan encryption AES-256 agar pihak yang tidak bertanggung jawab tidak dapat mengakses data dengan mudah. Software Jurnal (Software Akuntansi Online) juga menggunakan 2056-bit SSL certificate untuk mengamankan koneksi internet. Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) keuntungan dalam Software Jurnal (Software Akuntansi Online). Dengan hadirnya kegiatan penelitian kali ini diharapkan agar Software Jurnal (Software Akuntansi Online) dapat meningkatkan mutu laporan keuangan dalam proses pencatatan laporan pendapatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Rusmayanti (2014). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Desa Ngadirejan. Kantor Desa Ngadirejan

mempunyai penerimaan dan pengeluaran dana setiap bulannya. Kantor Desa Ngadirejan merupakan instansi pemerintahan yang beralamat di Jl. Gondang No. 2, Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku. Saat ini Kantor desa Ngadirejan menggunakan sistem informasi secara konvensional yaitu pencatatan pengelolaan keuangan pada sebuah buku, kemudian direkap kembali untuk membuat laporan pendapatan dan pengeluaran uang. Sistem yang ada tersebut mempunyai banyak kekurangan diantaranya memungkinkan adanya kesalahan, maupun dalam proses pembuatan laporan. Hasil dari penelitian ini adalah mempermudah pihak kantor desa Pringkuku dalam proses pengelolaan keuangan, membantu dalam proses penginputan data, pencarian data, dan laporan data uang, dapat meminimalisasi adanya kesalahan dan mengoptimalkan keamanan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarip,H., & Indah, S. A. (2015). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Pada Koperasi Lancar Jaya. Koperasi Lancar Jaya, pengolahan data keuangan harus dilaporkan masih dilakukan secara manual yang menyebabkan manajemen kehilangan kendali. Sehingga transaksi tidak tercatat, kehilangan dokumen, dan masalah pelaporan keterlambatan pembuatan laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Hasil penelitian ini adalah Analisis dan Desain Sistem Informasi Pencatatan Keuangan berbasis desktop. Desain ini diharapkan dapat memfasilitasi aliran informasi rekaman keuangann, serta mendukung pelaksanaan proses bisnis koperasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Soleha (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan: Studi Pada Skpd Kabupaten/Kota Propinsi Banten. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan aktivitas pengendalian yang memadai dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siska, I., Suyanto, M., & Armadyah, A. (2014). Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan Dengan Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut). Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset merupakan instansi sentral atas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Pacitan. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, DPPKA menggunakan alat bantu berupa aplikasi pengelolaan keuangan daerah yaitusistem informasi pengelolaan keuangan daerah berbasis web (SIPKD). penerimaan aplikasi SIPKD ditinjau dari faktor – faktor yang diteliti menyebutkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, Use Behaviour memiliki penerimaan yang baik terhadap penerimaan teknologi SIPKD, sedangkan facilitating condition memiliki pengaruh yang kurang terhadap penerimaan aplikasi SIPKD di Kabupaten Pacitan sehingga diperlukan pengkajian terhadap faktor ini.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Serny Tuerah. (2013). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada Ud. Roda Mas Manado. Pengendalian sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. Roda Mas diperlukan sistem akuntansi yang akurat dan andal. Hasil evaluasi dari sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. Roda Masa adanya pemisahan fungsi antara fungsi pembelian, fungsi gudang sebagai tempat penyimpanan persediaan, dan fungsi akuntansi dalam pencatatan setiap transaksi dan setiap formulir dan dokumen yang digunakan perusahaan sudah bernomor urut cetak. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada UD. Roda Mas bahwa sistem prosedur dan pencatatan akuntansi pembelian dan pengeluaran kas sudah efektif.
7. Andreas, H., Maharsi, S., & Aquaria, O. (2004). Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. X. Sistem akuntansi pada CV. X masih menggunakan cara manual yaitu pencatatan piutang pada kartu piutang dan pencatatan hutang pada kartu hutang. Perhitungan total penjualan dan keuntungan dilakukan manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai, untuk memproses pencatatan secara otomatis dan menghasilkan informasi yang cepat dan tepat. Pembuatan sistem informasi akuntansi dimulai dari analisis dan pengamatan terhadap sistem perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang dibangun merupakan

integrasi dari modul penjualan, modul pembelian dan akuntansi (pencatatan).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugraha, H., Widi Astuti, Y. (2013). Analisis Penerapan Sistem Informasi manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) Dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk). Guna mewujudkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat, dan akurat, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan sistem aplikasi komputer yang dapat mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, yakni Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik ditingkat pelaporan (SKPKD) ataupun ditingkat akuntansi (SKPD). Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan penatausahaan APBD dan pertanggungjawaban APBD.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Sefri Yensi, D., Hasan, A., Anisma, Y. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Riau yang mendapat

opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pengawasan Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan kabupaten kuansing. BPK RI menemukan permasalahan yakni masih rendahnya kualitas informasi laporan keuangan daerah yang disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan itu sendiri yang berhubungan langsung dengan kompetensi sumber daya manusia, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan dan masih lemahnya sistem pengendalian internal.

10. Agus Ardika. G. P., Kurniawan. P. S., & Rencana Sari Dewi. G. A. K. (2016). Analisis Penyusunan Konsep Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Kredit Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng). BUMDes Bina Usaha Mandiri dalam laporan perkembangan BUMDes terdapat kendala yang dicantumkan yakni belum tersedianya Sistem informasi akuntansi (SIA) yang memadai sebagai acuan kerja dan mempermudah dalam input data dan pelaporannya. Dengan kendala yang ada konsep sistem informasi akuntansi yang terdapat pada BUMDes Bina Usaha Mandiri masih sangat sederhana dan masih menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan cara sederhana dalam memasukkan data-data secara manual.

Tabel 1.2
Tinjauan Pustaka

No	Judul	Peneliti	Hasil	Jurnal
1.	Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan.	Untung, R., Qurotul, A., & Marviola, H. (2018).	Berdasarkan hasil penelitian, dalam penggunaan <i>Software Jurnal (Software Akuntansi Online)</i> data transaksi dapat langsung di import ke dalam sistem sehingga lebih efisien, mengurangi banyaknya penggunaan kertas karena akuntan hanya tinggal mengedit data yang salah, maka data tersebut akan dihitung kembali secara otomatis untuk dijadikan sebuah laporan keuangan, dan Pengamanan data yang digunakan dalam <i>Software Jurnal</i> ini sangat baik sehingga kerahasiaan data dapat dipastikan tersimpan dengan baik, tidak perlu lagi khawatir data akan di ambil dan di sabotase oleh orang lain karena hanya pemilik akun yang dapat mengakses data	Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA Vol. 8, No. 2, Juli 2018
2.	Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Desa Ngadirejan.	Atik Rusmayanti (2014).	Berdasarkan hasil penelitian penerapan Dengan adanya Sistem pengelolaan keuangan di Desa Ngadirejan, Kaur Keuangan menjadi lebih terbantu dan penyimpanan data pengelolaan keuangan tidak membutuhkan berkas banyak dan data bisa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.	Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 6 No 2 – 2014
3.	Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Pada Koperasi Lancar Jaya	Sarip,H., & Indah, S. A. (2015).	sistem pencatatan keuangan yang saat ini berjalan pada Koperasi Lancar Jaya telah berhasil membuat pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah terkomputerisasi serta karyawan dapat mencetak bukti penerimaan dan pengeluaran kas. Rancangan sistem pencatatan keuangan yang keluar dan masuk ini meningkatkan kinerja karyawan Koperasi Lancar Jaya. Analisis serta perancangan sistem informasi pencatatan keuangan dilakukan tepat waktu, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga ketua dapat mengambil keputusan berdasarkan laporan yang ada.	Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi, 8(1), 2015

4.	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan: Studi Pada Skpd Kabupaten/Kota Propinsi Banten.	Nurhayati Soleha (2014)	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implementasi sistem keuangan daerah dan aktivitas pengendalian memberikan pengaruh simultan yang positif dan signifikan yaitu mencapai 55,20% terhadap akuntabilitas keuangan. Hasil kedua menunjukkan bahwa implementasi sistem keuangan daerah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan mencapai 20,05% atas akuntabilitas keuangan. Hasil yang ketiga menunjukkan implementasi aktivitas pengendalian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan mencapai 35,15% atas akuntabilitas keuangan.	Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1 April 2014
5.	Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Web Kabupaten Pacitan Dengan Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut)	Siska, I., Suyanto, M., & Armadyah, A. (2014)	penerimaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Pacitan sebagai evaluasi dari proses migrasi sistem lama berbasis desktop ke sistem baru berbasis web terhadap penerimaan user dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi.	IJNS – Indonesian Journal on Networking and Security - Volume 3 No 2- 2014
6.	Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada Ud. Roda Mas Manado.	Serny Tuerah. (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelian dan pengeluaran kas dalam perusahaan diterapkan secara efektif.dan berjalan sesuai dengan prosedur. Struktur organisasi perusahaan perlu dilakukan pengembangan yaitu dengan menambah satu fungsi yaitu manjer akuntansi untuk mengawasi proses pencatatan transaksi keuangan.	Jurnal EMBA 225 Vol.1 No.3 September 2013
7.	Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. X.	Andreas, H., Maharsi, S., & Aquaria, O. (2004)	Kepuasan pengguna terhadap keseluruhan aplikasi sebesar 72.5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi sudah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan sistem, tapi masih ada beberapa kelemahan yang perlu untuk diperbaiki. Aplikasi ini membantu proses pencatatan dengan melakukan otomatisasi penjurnalan dan <i>posting</i> serta membantu mempercepat proses pembuatan laporan laba rugi perusahaan.	Jurnal Informatika Vol. 5, No. 2, Nopember 2004:

8.	Analisis Penerapan Sistem Informasi manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) Dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk).	Adi Nugraha, H., Widi Astuti, Y. (2013)	Dari hasil penelitian, SIMDA secara terintegratif mengelola keuangan pemerintah daerah mulai dari proses penganggaran, penatausahaan, sampai dengan pembukuan/ akuntansi. Menghasilkan informasi laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dengan kualitas relevansi, akurasi dan ketepatan waktu yang lebih baik daripada pengolahan dengan sistem sebelumnya atau sistem manual. diterapkan pengendalian intern tujuan tersebut sudah sangat memadai, dengan adanya pengendalian aplikasi yang menjamin bahwa masukan/ <i>input</i> data keuangan dalam SIMDA Keuangan telah diotorisasi, divalidasi, dan dicek kelengkapannya untuk diproses dalam aplikasi SIMDA Keuangan.	Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2013
9.	Pengaruh Kompetensi Sumber DayanManusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi).	Sefri Yensi, D., Hasan, A., Anisma, Y. (2014)	Hasil pengujian validitas untuk mengukur variabel dinyatakan valid dan pengujian reabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. sumber daya manusia terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Kuantan Singingi. penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. pengendalian intern tidak pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan.	JOM FEKON Vol. 1 No. Oktober 2014
10.	Analisis Penyusunan Konsep Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Kredit Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada Bumdes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng).	Agus Ardika. G. P., Kurniawan. P. S., & Rencana Sari Dewi. G. A. K. (2016).	Hasil penelitian ini yaitu: penyusunan konsep baru sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko pada pengelolaan kredit. konsep manajemen risiko yang baru pada BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dapat meminimalisir adanya risiko-risiko yang dapat kemungkinan terjadi seperti risiko kredit yang menyebabkan kredit macet yang di tanggulangi dengan sistem tanggung renteng.	

Dalam penelitian terdahulu yang diterangkan secara singkat dan jelas diatas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan pencatatan keuangan serta pelaporan keuangan. Untuk penelitian diatas terfokus pada Efektivitas Aplikasi Pencatatan keuangan yaitu Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai kebutuhan publik seperti memberikan informasi terkait penggunaan anggaran. Setelah melihat pembahasan singkat dari 10 penelitian terdahulu dapat dilihat persamaan dari penelitian terdahulu, persamaan yang didapat dari penelitian terdahulu dilihat dari sistem pencatatan keuangan yang digunakan dalam melakukan pelaporan keuangan.. Posisi riset yang ditulis oleh penulis berfokus pada Sistem aplikasi keuangan yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Panggungharjo.Kabupaten Bantul, dalam hal ini organisasi atau badan usaha melakukan inovasi dalam hal pelaporan keuangan. Dari inovasi tersebut BUMDes Panggung Lestari Desa Panggung Harjo mampu melakukan transparansi dalam pengelolaan BUMDes dengan, hal tersebut diharapkan menjadi contoh untuk BUMDes-BUMDes lainnya melalui kontribusi BUMDes Panggunglestari Desa Panggungharjo. Hal tersebut memperlihatkan bahwa BUMDes Panggung Lestari Beserta Pemerintah Desa Panggungharjo mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari penguatan tata kelola keuangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu, pembahasan yang dilakukan meliputi BUMDes

Panggung Lestari Desa Panggungharjo dalam memanfaatkan teknologi sebagai dalam melakukan pengelolaan BUMDes.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dilakukan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif berarti membuahkan hasil, yang mempunyai pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pengukuran suatu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan awalnya. Efektivitas menjadi unsur pokok dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target berdasarkan kualitas, kuantitas, dan waktu.

(Mahmud, 2005:92) dalam (Sitoesmi, 2013:30), Efektivitas merupakan sebuah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar tingkat kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Oleh karena itu, efektivitas nyatanya memiliki hubungan timbal balik antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

Menurut Sulastri (dalam mardiasmo, 2004), efektivitas adalah suatu ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sehingga dapat dikatakan jika organisasi tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut berjalan secara efektif.

Menurut Katrina dalam (Sedarmayanti, 2009: 60) ukuran efektivitas antara lain, yaitu:

1. Input adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem (susanto, 2007). Input dapat menjadi dasar dari sesuatu yang akan dilakukan berdasarkan dari apa yang telah direncanakan dan berpengaruh pada hasil. Input yang ada dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh instansi terkait seperti ruang server, material (bahan buku) berupa data- data yang diperlukan yang akan diolah menjadi sebuah informasi.
2. Proses produksi dapat dilihat dari adanya komunikasi sebagai suatu proses yang memfokuskan pada interaksi antara pemerintah dan masyarakat, seperti pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan pemilihan sasaran yang tepat dan mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan.
3. Hasil (output) adalah komponen sistem berupa macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan. Hasil yang dimaksud merupakan perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output), hasil dapat dilihat dari produk yang dihasilkan

dan jasa yang dihasilkan berupa pelayanan prima yang diberikan oleh instansi terkait.

Menurut Siagian (dalam Indrawijaya, 2010:175), efektivitas jika dikaitkan dengan suatu pekerjaan yaitu, penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pekerjaan yang dilakukan dapat dinilai baik atau tidak terutama pada cara melaksanakannya dan biaya yang dikeluarkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi yang dapat diwujudkan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti biaya, waktu, tenaga, sarana dan prasarana dengan tetap memperhatikan resiko dan keadaan yang dihadapi.

b. Faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas

Menurut (Makassar & Wulandari, 2016 dalam Doni dan Agus 2013:13-14), yaitu :

1. Karakteristik Organisasi, merupakan hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan suatu cara untuk menempatkan manusia dalam menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik Lingkungan, Mencakup dua aspek yaitu, *pertama* adalah lingkungan eksternal yaitu lingkungan di luar organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. *kedua* adalah lingkungan internal yaitu lingkungan yang secara keseluruhan ada dalam lingkungan organisasi
3. Karakteristik pekerja, Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Karakteristik Manajemen, Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi,

kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

c. Indikator efektivitas organisasi

Menurut (Makassar & Wulandari, 2016 dalam Gibson) mengemukakan kriteria efektivitas organisasi terdiri dari lima unsur, yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian dan kelangsungan hidup.

1. Produksi, sebagai kriteria efektivitas produksi mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.
2. Efisiensi, sebagai kriteria efektivitas efisiensi mengacu pada ukuran penggunaan sumberdaya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
3. Kepuasan, sebagai kriteria efektivitas kepuasan mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan,

penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya.

4. Keadaptasian, sebagai kriteria efektivitas keadaptasian mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk dan sebagainya, serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, ketidakpuasan, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.
5. Kelangsungan hidup, sebagai kriteria efektivitas kelangsungan hidup mengacu kepada tanggung jawab organisasi/perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

1.6.2 Pengelolaan

b. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata *management*, kemudian dalam bahasa Indonesia istilah tersebut menjadi *manajemen*. *Manajemen* berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu, *manajemen* merupakan proses dalam mewujudkan suatu tujuan berdasarkan aspek-aspek seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Erni Tisnawati, dkk (2009:6), pengelolaan adalah suatu seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan

pencapaian tujuan. Dalam penyelesaiannya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Menurut Drs. M Manulang (dalam Tasbih Fajar, 2015: 30), Pengelolaan (*management*) memiliki tiga pengertian yaitu, *pertama* manajemen sebagai suatu proses yang mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. *Kedua*, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang memiliki aktivitas dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni dan ilmu seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan.

c. Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Terdapat beberapa fungsi pengelolaan (*manajemen*) yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Menurut teori Gorge R Terry, 1958 dalam bukunya Principles of management, antara lain:

1. Perencanaan (*planning*), merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa

depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*organizing*), proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Dengan kata lain pengorganisasian sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan (*actuating*), tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan (implementasi).
4. Pengawasan (*controlling*), sebagai sebuah proses yang dapat menjamin tujuan-tujuan dalam organisasi atau manajemen tersebut tercapai. Pengawasan atau kontrol sangat diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari hal-hal yang menyimpang.

1.6.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Istilah BUMDes muncul pertama kali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa, yang kemudian di sempurnakan melalui Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang

dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar kepemilikan modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa yang sebesar-besarnya.

Namun, menurut Undang- Undang Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman kepada pihak luar untuk mendapatkan bantuan modal seperti dari pemerintah, desa atau pihak lain, maupun melalui pihak ketiga.

Sebagai lembaga usaha yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga usaha lainnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak berkembangnya usaha-usaha kapitalis di pedesaan yang akan mematikan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Menurut Sari dalam (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) Ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga komersial lain, yaitu :

1. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama
2. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat
3. Operasionalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya lokal

4. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha
5. Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun
6. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa; dan
7. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota.

Tujuan utama didirikannya BUMDes, yaitu :

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan pendapatan asli desa;
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

BUMDes didirikan sesuai dengan kebutuhan desa dan didukung dengan potensi desa yang ada. Kebutuhan dan potensi desa yang dimaksud adalah untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat desa, serta memanfaatkan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal terutama yang menjadi kekayaan desa, tersedianya sumber daya manusia yang menjadi motor penggerak BUMDes sebagai pengelola perekonomian masyarakat, adanya unit-unit usaha yang merupakan

kegiatan ekonomi masyarakat desa yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

b. Prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes menjadi hal yang penting untuk diuraikan agar dapat di pahami dan di persepsikan dengancara yang sama oleh pihak-pihak seperti pemerintah desa, pemerintah kabupaten , anggota (penyerta modal), BPD dan masyarakat.

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes antara lain :

1. Kooperatif, adanya partisipasi dari seluruh komponen dalam pengelolaan BUMDes serta mampu bekerja sama dengan baik.
2. Partisipatif, keterlibatan seluruh komponen dalam memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela utnuk meningkatkan usaha BUMDes.
3. Emansipatif, seluruh komponen diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku maupun agama.
4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus bersifat terbuka agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan.
5. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif dapat dipertanggungjawabkan
6. Sustainable, kegiatan usaha yang ada pada BUMDes dapat berkembang dan terus berlanjut.

1.6.4 Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes

Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) adalah software yang ditawarkan oleh Syncore Indonesia kepada BUMDes Panggung Lestari Desa Panggunharjo. SAAB merupakan wujud dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pengelolaan BUMDes. Software ini merupakan program inovasi pengelolaan BUMDes yang sudah di terapkan di beberapa desa yang dibuat untuk melakukan pencatatan keuangan secara elektronik yang dapat memudahkan BUMDes dalam penyusunan transaksi dalam menjadikannya sebuah laporan dan membuat pekerjaan bisa lebih terkontrol.

Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) telah digunakan di beberapa BUMDes seperti BUMDes Srimartani Makmur Desa Srimartani Bantul, BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Klaten, dan masih banyak lagi. BUMDes Panggung Lestrari sudah menggunakan SAAB dalam waktu hampir 2 tahun.

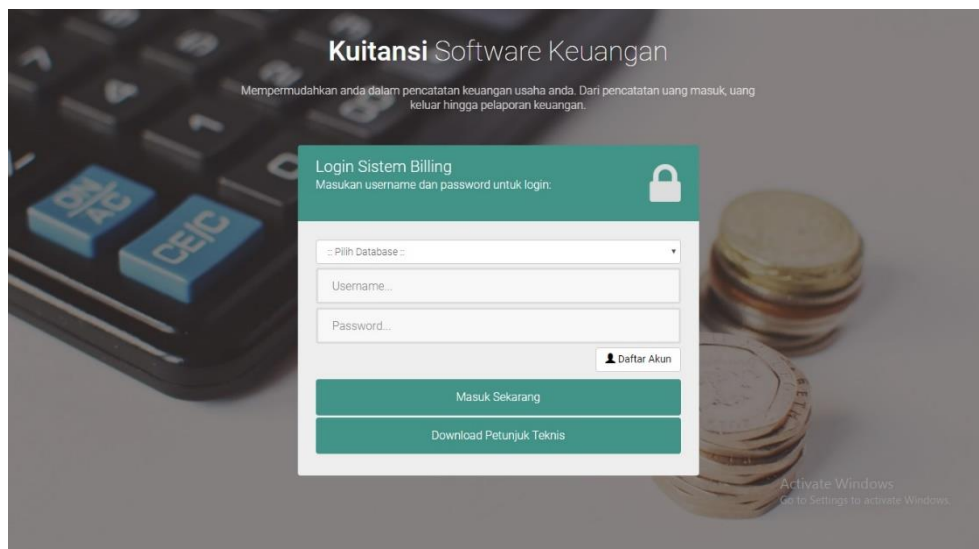
Manfaat software SAAB dalam pengelolaan BUMDes, diantaranya :

1. Sebagai bahan evaluasi kinerja BUMDes, Setiap usaha selalu mengalami fase dimana usaha akan naik atau pun turun. Oleh karena itu dengan adanya Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) BUMDes dapat melakukan pembukuan atau menyusun laporan keuangan dengan baik sebagai bentuk pertanggung

jawaban kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat dapat memantau kondisi keuangan.

2. Sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan, Laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam mendukung rencana pengembangan usaha baru. Dapat dikatakan laporan keuangan akan menjadi penentu keputusan di masa mendatang. Oleh karena itu, kepercayaan dan dukungan masyarakat sangat penting untuk menentukan BUMDes dapat berkembang ataupun tidak.
3. Sebagai informasi bagi pihak eksternal, Laporan keuangan yang diperoleh dari BUMDes dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak lain, seperti pemerintah desa maupun daerah.

Gambar 1.1
Portal Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes



Sumber : <http://bumdes.id/panggunglestari/>

Dalam pengoperasian software SAAB ini, admin diminta untuk melaporkan kas masuk dan kas keluar kemudian SAAB akan menyusun laporan keuangan bulanan secara otomatis. Output yang dihasilkan nantinya berupa neraca, laporan operasional, arus kas, laporan laba/rugi, narasi kalk, kalk. Manajemen BUMDes secara tidak langsung dapat melihat dan mengawasi penggunaan dananya dari setiap unit sekaligus dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan BUMDesa.

1.7 Definisi Konseptual

Fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes Dalam Pengelolaan BUMDes Di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul, hal tersebut mengacu pada Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada pasal 87 sampai pasal 90 yang menjelaskan pendirian BUMDes serta tujuan didirikannya. Maka definisi konseptual penelitian ini adalah:

1.7.1 Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya adalah suatu konsep yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi yang dapat diwujudkan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti biaya, waktu, tenaga, sarana dan prasarana dengan tetap memperhatikan resiko dan keadaan yang dihadapi.

1.7.2 Pengelolaan BUMDes

Pendirian BUMDes didasarkan atas pertimbangan inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan

potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa, yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes. Pengelolaan BUMDes dilakukan berdasarkan fungsi dasar manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1.7.3 Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB)

SAAB adalah sebuah sistem berbasis online yang dapat digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk membantu dalam melakukan pengelolaan catatan transaksi keuangan dan melakukan pengembangan usaha baru. Disamping itu juga, penilaian dan resiko serta kapasitas BUMDes dapat terpantau dengan baik jika sistem pelaporan keuangan dapat di selenggarakan secara sistematis dengan menggunakan software ini.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur yang penting dalam suatu penelitian karena memberikan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi operasional dalam penyusunan skripsi mengenai Efektivitas Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes Di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, yaitu :

1.8.1 Indikator Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya. Semakin tinggi tingkat keberhasilan suatu program maka semakin tinggi tingkat efektivitas program yang dijalankan.

Menurut Gibson (dalam Febrianti 2016:16-17) mengemukakan kriteria efektivitas organisasi terdiri dari :

1. Produksi
 - a. Output yang dihasilkan oleh Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes
2. Efisiensi
 - a. Pemenuhan sarana dan prasarana
 - b. Penyelesaian pelaporan dilakukan tepat waktu
3. Kepuasan
 - a. pembagian kerja sesuai tugas, fungsi dan wewenang pegawai
 - b. keberhasilan organisasi dalam pemenuhan kebutuhan pegawai
4. Keadaptasian
 - a. Penyesuaian terhadap perubahan eksternal dan internal dalam organisasi.
 - b. Pemberian bimbingan, saran serta perintah dalam setiap perubahan yang terjadi
5. Kelangsungan Hidup
 - a. Program berkembang dan berjalan seterusnya dalam memberikan informasi sebagai bentuk tanggung jawab.
 - b. Bentuk transparansi informasi kepada masyarakat

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan untuk menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti serta mengintegrasikan data ditempat penelitian secara objektif. Untuk mendapatkan data yang tepat sesuai dengan yang diinginkan akan dilakukan survei sebagai pengambilan data ke pengguna Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes, di Desa Panggungharjo. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab serta proses yang terjadi di lapangan. Digunakannya jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan agar dapat mendeskripsikan data-data yang di dapat dari pemerintah Desa Panggungharjo yang menggunakan SAAB dalam pengelolaan BUMDes.

1.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kantor Balai Desa Panggungharjo dan BUMDes Panggung Lestari. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggungharjo telah menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi Bumdes (SAAB) dalam pencatatan keuangannya. BUMDes Panggung Lestari juga memiliki omset dengan jumlah yang banyak dari setiap unit usaha yang ada sehingga diperlukan pencatatan keuangan secara elektronik meningkatkan transparansi serta kuntabilitas dari pengelolaan BUMDes.

1.9.3 Unit Analisa Data

Unit analisa merupakan komponen yang akan diteliti untuk memperoleh data. Unit analisa dalam penelitian ini di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul yang sudah menggunakan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dalam pengelolaan BUMDes.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, diantaranya :

a. Observasi

Suatu pengambilan data dengan mengamati perilaku, kegiatan atau kejadian yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang akan diteliti. Kemudian mencatat hasil dari pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan mengamati narasumber peneliti dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di tempat tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa penggunaan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dilakukan oleh masing-masing manajer unit-usaha, admin unit usaha serta di pantau oleh direktur sebagai ketua pelaksana di BUMDes Panggungharjo Lestari Desa Panggungharjo.

b. Wawancara mendalam

Tedi Kusuma dalam (Sujarweni,2014:31), wawancara mendalam adalah suatu proses dalam memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dan bertatap muka maupun tidak bertatap muka (melalui media telekomunikasi) antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggali informasi secara mendalam kepada Bapak Wahyu Anggoro Hadi selaku Lurah Desa Panggunharjo, Bapak Eko Pambudi selaku Direktur BUMDes Panggung Lestari, Admin unit Usaha Kampung Mataraman, Serta manajer dari masing-masing Unit Usaha yang dimiliki oleh BUMDes Panggung Lestari terhadap Sistem Aplikasi Akuntansi (SAAB) dan pengelola BUMDes Panggung Lestari serta masyarakat Desa Panggunharjo sebagai narasumber untuk mengetahui informasi terkait SAAB.

c. Dokumentasi

Tedi Kusuma dalam (Sujarweni,2014:33), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bisa dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya yang didapat dari narasumber yaitu Pemerintah Desa Panggunharjo sebagai subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mencari

informasi dalam bentuk visual atau foto yang berhubungan dengan penelitian.

1.10 Jenis Dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek atau pun subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ketika obeservasi lapangan dan didapat dari narasumber yang mempunyai potensi dalam memberikan sebuah informasi yang relevan dan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Tabel 1.3
Data Primer

Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Latar belakang Penggunaan SAAB	1. Bapak Eko Pambudi (Direktur BUMDes) 2. Bapak Wahyu A Hadi (Lurah Desa Panggungharjo)	Wawancara
Mitra penanggungjawab SAAB	1. Bapak Eko Pambudi (Direktur BUMDes)	Wawancara
Tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang penggunaan SAAB pada BUMDes Panggungharjo Lestari	1. Bapak Eko Pambudi (Direktur BUMDes)	Wawancara
Kelebihan dan kekurangan SAAB	1. Bapak Eko Pambudi (Direktur BUMDes)	Wawancara

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mas Riki (Staf Perencanaan) 3. Mba Alif (Staf Bendahara) 4. Pak Totok (Manajer Unit usaha KUPAS) 5. Pak Aan (Kepala Unit Lingkungan) 	
Efektivitas SAAB pada pengelolaan keuangan BUMDes Panggung Lestari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mas Riki (Staf Perencanaan BUMDes) 	Wawancara
Jumlah staff yang mengoperasikan SAAB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mas Riki (Staf Perencanaan BUMDes) 	Wawancara
Hambatan dalam penggunaan SAAB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mba Alif (Staf Bendahara BUMDes) 	Wawancara
Tanggapan atau reaksi masyarakat terkait penerapan SAAB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Ning 2. Ibu Joko 3. Bapak Herman 4. Bapak Agung 5. Bapak Ngadiman (Masyarakat Desa) 	Wawancara

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang antara lain berasal dari bahan kepustakaan seperti buku-buku, catatan, dokumen/literatur bahkan dokumentasi dari lapangan serta bauku bacaan lain yang digunakan untuk menjelaskan, melengkapi dan menafsirkan data-data yang didapat dari penelitian.

1.4

Data Sekunder

Nama Data	Teknik Pengumpulan Data
Profil BUMDes Panggung Lestari	Dokumentasi
Visi dan Misi BUMDes Panggung Lestari	Dokumentasi

Struktur organisasi BUMDes Panggung Lestari	Dokumentasi
Jenis dan Bidang Usaha	Dokumentasi
Data BUMDes Kab. Bantul beserta jenis usaha tahun 2014	Dokumentasi
Laporan neraca dan laba rugi BUMDes Panggung Lestari 2016	Dokumentasi

1.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. (Moleong, 2004: 280-281), analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut (Miles dan Huberman, 1992: 15-19), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data, sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami (catatan yang dihasilkan dari melihat, mendengar, dan disaksikan serta dialami oleh peneliti tanpa adanya penafsiran serta pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar pendapat, dan tafsiran peneliti tentang remuan yang dijumpai, dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang belum diolah dari lapangan langsung, kemudian diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dengan demikian reduksi data dimulai saat peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data yang terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap dengan apa yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini digambarkan mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat, pokok permasalahan yang ingin diteliti, manfaat penelitian, tujuan penelitian, bab ini juga menguraikan teori-teori yang relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian, serta menguraikan pendekatan dan jenis penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Desa Panggungharjo dan BUMDes Panggung Lestari yang menjadi tempat penelitian. Dalam bab ini terdiri dari sejarah, letak geografis, visi misi hingga struktur organisasi instansi

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil Efektivitas Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat diimplementasikan untuk peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan.